

ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN INTERVENSI PADA LABORATORIUM RUMAH SAKIT: STUDI KASUS PADA RUMAH SAKIT X

Rifta Nurhaniza Muthohar ¹, Abriyani Puspaningsih ²

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Correspondence		
Email: 21312040@students.uii.ac.id	No. Telp:	
Submitted 23 Februari 2025	Accepted 28 Februari 2025	Published 1 Maret 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan intervensi pada RS X, khususnya pada laboratorium. Kebijakan intervensi diterapkan untuk membatasi pemeriksaan laboratorium yang tidak perlu guna meningkatkan efisiensi biaya dan pemanfaatan sumber daya. Metode yang digunakan adalah perbandingan data pendapatan laboratorium sebelum dan sesudah intervensi serta wawancara dengan pihak manajemen rumah sakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan ini berhasil meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan. Pendapatan laboratorium meningkat sebesar 9,30% dibandingkan tahun sebelumnya, tanpa menurunkan kualitas pelayanan. Terkait kebijakan intervensi masih terdapat kendala, terutama dalam kepatuhan dokter residen. Diperlukan sosialisasi dan pengawasan lebih lanjut agar kebijakan dapat diterapkan secara optimal.

Kata Kunci: Intervensi, Efisiensi Rumah Sakit, Efektivitas, Pendapatan

Pendahuluan

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam memberikan layanan kesehatan komprehensif kepada masyarakat. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menyediakan perawatan medis, rumah sakit harus memastikan bahwa layanan yang diberikan tidak hanya efektif dan berkualitas tetapi juga efisien dalam hal pengelolaan sumber daya. Efisiensi operasional rumah sakit menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya tuntutan layanan kesehatan dan keterbatasan anggaran serta sumber daya yang tersedia.

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan biaya operasional rumah sakit adalah pengendalian pengeluaran yang tidak perlu tanpa mengorbankan kualitas pelayanan. Menurut (Yustikasari, 2023) penerapan informasi manajemen yang baik dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional rumah sakit. Sistem ini memungkinkan rumah sakit untuk mengontrol pengeluaran, mengoptimalkan sumber daya, serta melakukan perencanaan dan pengawasan biaya operasional yang lebih baik. Tanpa pengelolaan yang tepat, biaya operasional yang tidak terkendali dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya dan menurunkan efisiensi pelayanan.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit adalah intervensi dalam pengelolaan pemeriksaan laboratorium. Laboratorium merupakan salah satu unit dengan biaya operasional yang cukup besar, terutama dalam hal penggunaan bahan habis pakai dan teknologi diagnostik. Studi yang dilakukan oleh RS X menunjukkan bahwa pembatasan pengujian laboratorium yang tidak relevan dapat mengurangi pengeluaran yang tidak perlu serta memastikan bahwa pemeriksaan dilakukan hanya berdasarkan indikasi medis yang sesuai.

Dalam konteks ini, RS X telah menerapkan kebijakan intervensi untuk membatasi keputusan dokter dalam memberikan surat pengantar pemeriksaan laboratorium. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan yang dilakukan benar-benar dibutuhkan secara klinis dan sesuai dengan standar diagnosis yang berlaku. Langkah ini diharapkan dapat mengurangi pengeluaran yang tidak perlu sekaligus meningkatkan pemanfaatan sumber daya laboratorium secara optimal. Selain itu, pendekatan ini juga dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan laboratorium dengan memastikan bahwa layanan yang diberikan memiliki nilai tambah yang tinggi. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya evaluasi terhadap efektivitas kebijakan intervensi tersebut dalam meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit. Berdasarkan kajian awal, kebijakan ini berpotensi memberikan dampak positif terhadap pengurangan biaya operasional serta peningkatan pendapatan rumah sakit.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kebijakan intervensi pada laboratorium di RS X, baik sebelum maupun setelah implementasi kebijakan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak intervensi terhadap efisiensi biaya operasional serta perubahan yang terjadi dalam pendapatan laboratorium. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih optimal dalam mengelola rumah sakit, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi rumah sakit maupun pasien yang dilayani. Atas dasar itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "**Analisis Efektivitas Penerapan Intervensi Pada Laboratorium Rumah Sakit : Studi Kasus Pada Rumah Sakit X**".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena sosial, budaya atau perilaku manusia. Menurut (Moelong, 2018), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata, baik yang tertulis maupun lisan, dari individu - individu serta perilaku yang dapat diamati. Metode ini fokus pada memahami pengalaman subjek secara menyeluruh, termasuk perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan yang diungkapkan melalui narasi atau deskripsi dalam bentuk bahasa.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi tidak hanya apa yang terjadi, tetapi juga mengapa dan bagaimana fenomena tersebut terjadi dengan menyelidiki latar belakang atau konteks yang melingkupinya lebih mendalam. Informasi dalam penelitian kualitatif didapatkan melalui metode pengumpulan data beragam, seperti wawancara, observasi, pengumpulan dokumen pribadi, foto, catatan lapangan dan dokumentasi relevan lainnya. Setiap jenis data ini memberikan informasi yang sangat berarti, yang kemudian dianalisis secara interpretatif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diselidiki.

Sumber dan Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh langsung dari RS X, dengan jenis data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder dimana menurut (Sugiyono, 2018) kedua sumber data tersebut memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber terkait dan diberikan langsung kepada pengumpul data atau peneliti. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian baik melalui observasi maupun observasi langsung. Data primer itulah yang

dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber atau subjek penelitian. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa karyawan di RS X pada saat pelaksanaan magang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, melalui media perantara (di catat oleh pihak lain). Pada umumnya data sekunder berupa bukti catatan, laporan ataupun dokumentasi perusahaan baik berupa *softfile* maupun *hardfile*. Peneliti mendapatkan sumber data ini melalui program microsoft excel yang menampilkan data pendapatan pasien rawat jalan dari Januari tahun 2023 sampai dengan November tahun 2024 yang terdapat tindakan pada laboratotium RS X.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh, mengelompokkan dan menganalisis data dari berbagai sumber yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara dan pengumpulan dokumen perusahaan. Kedua metode ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif, akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai teknik yang digunakan:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara utama untuk mengumpulkan data primer, terutama dalam penelitian yang menerapkan pendekatan interpretif dan kritis. Dengan melakukan wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi langsung dari subjek penelitian melalui proses tanya jawab interaktif. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai staff Rumah Sakit X Yogyakarta. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang seberapa efektifnya penerapan intervensi di Rumah Sakit X dan juga mengidentifikasi kendala - kendala yang dihadapi. Dengan melakukan wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi lebih detail mengenai implementasi intervensi, hambatan yang muncul dan pandangan subjektif dari staff yang terlibat. Data yang didapatkan dari wawancara ini diharapkan menjadi data primer yang penting untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Dokumentasi

Penelitian dokumenter melibatkan pengumpulan serta analisis berbagai dokumen yang sesuai dengan topik penelitian sebagai teknik pengumpulan data sekunder. Dokumen - dokumen ini dapat berupa berbagai jenis informasi terkait dengan subjek penelitian seperti arsip, laporan resmi, catatan, foto, video atau dokumen lainnya. Dalam hal ini, pengumpulan dokumen dilakukan untuk mengkaji pendapatan di Rumah Sakit X. Dokumen yang didapatkan dapat berupa arsip, laporan, catatan, foto, video atau dokumen resmi lainnya. Dengan menganalisis dokumen ini, peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana pengendalian biaya operasional diterapkan serta bagaimana dokumen - dokumen tersebut dapat mendukung hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Sebelum dan Sesudah Intervensi Pada Laboratorium RS X

Intervensi dapat digunakan dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, sosial, pendidikan dan kesehatan. Intervensi merupakan suatu tindakan atau usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk mengubah, memperbaiki atau mengatur suatu keadaan atau proses untuk mencapai tujuan tertentu. Intervensi dalam bidang kesehatan merujuk pada tindakan yang diambil untuk meningkatkan keadaan kesehatan pasien atau efektivitas layanan kesehatan, seperti kebijakan untuk mengoptimalkan biaya pengobatan, program pencegahan atau operasional rumah sakit. Seringkali, intervensi dalam bidang manajemen dan bisnis berupa kebijakan atau strategi yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi, mengoptimalkan biaya atau kinerja organisasi. Intervensi yang diterapkan pada RS X merupakan sebuah kebijakan strategis yang dirancang oleh tim kerja Akuntansi dengan tujuan utama untuk mengoptimalkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional rumah sakit.

Sebelum diberlakukannya intervensi, dokter penanggung jawab pelaksana memiliki kewenangan penuh untuk menulis surat pengantar bagian pasien yang memerlukan pemeriksaan laboratorium. Tanpa batasan khusus pada jenis pemeriksaan yang dilakukan, dokter dapat langsung mengeluarkan surat rujukan saat pasien menunjukkan gejala penyakit tertentu yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Hal ini memungkinkan pasien menjalani berbagai pemeriksaan laboratorium, namun terkadang hasilnya tidak sesuai dengan gejala atau kebutuhan medis yang dibutuhkan. Akibatnya, jumlah pemeriksaan yang tidak perlu dapat berdampak pada biaya operasional rumah sakit selain mengurangi efektivitas layanan laboratorium.

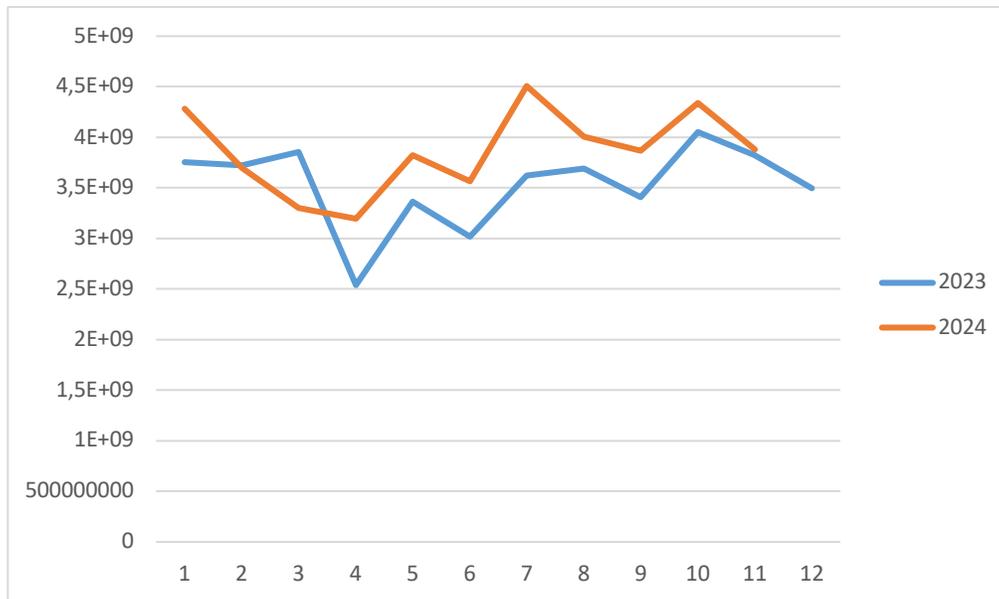
Setelah kebijakan ini diterapkan dengan membatasi wewenang dokter dalam mengeluarkan surat rujukan untuk pasien yang memerlukan pemeriksaan laboratorium, sehingga hanya tindakan atau pemeriksaan yang benar - benar diperlukan secara klinis yang dapat dijalankan. Melalui langkah ini, pihak rumah sakit berharap untuk mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan, meminimalkan pemeriksaan yang berlebihan atau kurang relevan, serta memastikan sumber daya laboratorium digunakan secara optimal. Selain itu, intervensi ini juga bertujuan meningkatkan ketepatan diagnosis dengan mendorong dokter agar lebih perhatian dalam memilih pemeriksaan, sehingga layanan kesehatan yang diberikan tetap berkualitas. Kebijakan ini diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara efektivitas biaya dan kualitas layanan.

Evaluasi Efektivitas Penerapan Intervensi Pada RS X

Sebuah kebijakan intervensi dalam operasional rumah sakit merupakan aspek penting dalam manajemen rumah sakit untuk memastikan efisiensi tanpa mengorbankan kualitas pelayanan. Agar dapat mengoptimalkan serta memaksimalkan pemanfaatan sumber daya RS X melakukan sebuah intervensi. Tahapan-tahapan intervensi ini tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga mempengaruhi pendapatan rumah sakit. Rumah sakit dapat meningkatkan profitabilitas dengan menekan biaya yang tidak esensial dan mengalokasikannya untuk layanan yang lebih bernilai tambah.

Setelah melakukan diskusi dan wawancara dengan Asisten Manajer Akuntansi Manajemen yang bertanggungjawab terhadap perencanaan strategis dan analisa biaya, diketahui bahwa intervensi ini telah direncanakan sejak tahun 2023 dan mulai direalisasikan pada awal tahun 2024. Keefektifan penerapan intervensi ini dapat dinilai dari membandingkan pendapatan tahun 2023 dan tahun 2024. Menurut hasil wawancara bersama Asisten Manajer Akuntansi Manajemen, setiap bulan dilakukan evaluasi pendapatan rumah sakit, salah satu metode yang digunakan adalah

membandingkan hasil dari group tindakan yang mencakup laboratorium patologi klinik selama periode tahun ini dengan periode tahun sebelumnya.



Gambar 1.2 Pendapatan Laboratorium Patologi Klinik Tahun 2023-2024

Bulan	2023	2024
Januari	3.753.119.250	4.280.596.625
Februari	3.723.566.375	3.697.329.746
Maret	3.856.855.038	3.303.187.750
April	2.538.886.875	3.195.238.370
Mei	3.363.668.750	3.822.252.683
Juni	3.015.014.313	3.564.076.500
Juli	3.620.658.063	4.506.894.375
Agustus	3.693.702.563	4.007.221.188
September	3.411.259.305	3.868.017.425
Oktober	4.051.744.966	4.341.824.625
November	3.821.746.833	3.878.323.487
Total	38.850.222.329	42.464.962.773

Tabel 1.1 Rincian pendapatan RS X tahun 2023 dan 2024

Pada Gambar 1.1 terlihat pendapatan Laboratorium Patologi Klinik RS X di tahun 2024 bulan Januari - November meningkat sebesar 9,30% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023. Dari peningkatan ini menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan telah berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif terhadap pendapatan rumah sakit. Rumah sakit

dapat terus mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan juga pendapatan tanpa mengurangi kualitas dari pelayanannya.

Hambatan Yang Dialami Pada RS X Dalam Implementasi Intervensi

Hambatan merupakan segala sesuatu yang menjadi rintangan, kendala atau penghalang dalam mencapai sebuah tujuan. Dalam penerapan intervensi di RS X telah berjalan secara efektif, namun terdapat beberapa kendala. Salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan intervensi di RS X yaitu ketika dokter penanggungjawab pelaksana merupakan dokter residen yang masih di bawah bimbingan dokter spesialis senior. Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan Manajer Akuntansi dan BMN, yang mengatakan bahwa ketika dokter residen memberikan surat pengantar pasien yang akan menjalani pemeriksaan di laboratorium, sering kali belum sepenuhnya melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan. Para dokter residen masih cenderung memberikan pengantar tanpa batasan tertentu yang disesuaikan dengan gejala yang dialami pasien. Salah satu penyebab utama dari kondisi tersebut adalah kebutuhan dokter residen dalam mengumpulkan data pemeriksaan laboratorium untuk keperluan penelitiannya. Akibatnya, penerapan kebijakan yang bertujuan untuk membatasi dan mengoptimalkan pemeriksaan laboratorium yang sesuai dengan kebutuhan klinis belum diterapkan secara optimal pada tingkat dokter residen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai efektivitas pengendalian biaya operasional sebelum dan sesudah intervensi pada RS X, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan ini telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional rumah sakit, khususnya pada bagian laboratorium. Sebelum intervensi diterapkan, dokter memiliki kewenangan penuh untuk memberikan surat pengantar pemeriksaan laboratorium tanpa batasan tertentu. Dengan dilaksanakannya kebijakan ini, maka hanya pemeriksaan yang benar-benar diperlukan berdasarkan indikasi medis yang dapat dilakukan, sehingga dapat mengurangi biaya operasional yang tidak perlu dan memastikan pemanfaatan sumber daya laboratorium lebih optimal.

Efektivitas dari intervensi ini semakin terbukti dengan adanya peningkatan pendapatan pada Laboratorium Patologi Klinik RS X. Data menunjukkan peningkatan pendapatan laboratorium sebesar 9,30% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut telah berpengaruh dengan baik dan membantu rumah sakit untuk lebih efisien tanpa perlu mengurangi kualitas pelayanan terhadap pasien. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang muncul, salah satunya adalah kepatuhan dokter residen dalam melaksanakan kebijakan, Para dokter residen cenderung masih memberikan surat rujukan tanpa batasan tertentu karena kebutuhan penelitiannya, sehingga pelaksanaan intervensi belum sepenuhnya efektif pada level ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam sosialisasi dan pengawasan agar kebijakan ini dapat terlaksana lebih konsisten.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran terkait kendala yang ditemukan perlu dilakukan penguatan regulasi kebijakan ini dengan meningkatkan sosialisasi, khususnya pada dokter penanggungjawab pelaksana yang memberikan rujukan

pemeriksaan laboratorium. Selain itu, optimalisasi evaluasi berkala dan monitoring terhadap kebijakan intervensi perlu ditingkatkan dengan metode yang lebih sistematis.

Intervensi dimaksudkan untuk mengurangi biaya operasional, RS X juga harus mengembangkan metode untuk meningkatkan pendapatan, seperti memperluas layanan laboraorium, bekerja sama dengan lembaga lain dan mengoptimalkan layanan digital. Manajemen rumah sakit dan tenaga medis harus bekerja sama untuk menjalankan intervensi ini. Melalui kebijakan ini, RS X diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kebijakan intervensi yang telah diterapkan, meningkatkan efisiensi biaya operasional dengan tetap mempertahankan kualitas layanan kesehatan.

REFERENSI

- Dewi, S. R. (2019). *Akuntansi Biaya*. Umsida Press.
- Ernawati, F. (2015). - Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Volume 4, nomor 5*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitataif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum Vol. 21. No. 1*, 33-54.
- Greuning, H. V. (2013). *International Financial Reporting Standars*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, J. (2018). Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data. In *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (pp. 6-7). Penerbit ANDI.
- Ikafah. (2022). Kepuasan Pasien Sebagai Indikator Mutu dan Pelayanan Kesehatan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *Pendapatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ilmawahyu. (2021). *Analisis Efektivitas dan Efesiensi Anggaran Belanja Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Aceh*. Unmuha Repostory.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2012). *Pengertian Pendapatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Moelong, L. J. (2018). *Metodologi Peneltian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Permenkes RI No 3. (2023). *Peraturan Menteri Kesehatab Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023*. Retrieved from Peraturan Menteri Kesehatab Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/01/Permenkes-No-3-Tahun-2023-Tentang-Standar-Tarif-Pelayanan-Kesehatan-Dalam-Penyelenggaraan-Jaminan-Kesehatan-1.pdf>

- Permenkes RI No 4, 2. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018*.
- Purwanti, A. (2023). Akuntansi Manajemen. In A. Purwanti, *Akuntansi Manajemen* (p. 14). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. In A. Rachman, E. Yochanan, A. I. Samanlangi, & H. Purnomo, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (pp. 105 - 171). CV Saba Jaya Publisher.
- RS Sardjito. (2024, 10). Retrieved from Kemenkes RS Sardjito: <https://sardjito.co.id/>
- Saraswati, E., Ghofar, A., & Sartika, I. (2021). Akuntansi Manajemen Strategis. In E. Saraswati, A. Ghofar, & I. Sartika, *Akuntansi Manajemen Strategis* (p. 49). Malang: UB Press.
- Subkhi, A., & Jauhar, M. (2013). *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Triana, A. (2021). *Analisis Perencanaan Dan Pengawas Biaya Operasional Pada Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Wakarmamu, T. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Tengah: Cv. Eureka Media Aksara.
- Yustikasari, D. R. (2023). *Analisis Pengendalian Biaya Operasional Pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.